

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MULTIKULTURAL DALAM KITAB *BIDAYATUL HIDAYAH*
KARYA IMAM ABU HAMID AL- GHAZALI DAN
RELEVANSINYA BAGI PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL**

SKRIPSI

OLEH:

HALWA AILA FATIMATUS SAHAB

NPM. 221010111186



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2025

ABSTRAK

Sahab, H.A.F., 2025. *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Kitab Bidayatul Hidayah Karya Imam Abu Hamid Al-Ghazali dan Relevansinya Dengan Peserta Didik di Era Digital*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Thoriq al- Anshari, M.Pd. Pembimbing 2: Dr. Dian Mohammad Hakim, M.PdI

Kata kunci : Pendidikan Agama Islam, Multikultural, Peserta Didik, Era Digital.

Berbagai latar belakang masyarakat Indonesia tidaklah mudah untuk mewujudkan suatu tatanan atau peradaban yang menghargai, menghormati, dan menerima beragam aspek perbedaan dalam kehidupan sosial yang ada. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menanamkan kepada masyarakat Islam adalah dengan adanya pendidikan agama Islam multikultural. Bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Era digital ini, dimana dalam era ini sangat dikhawatirkan akan kurangnya nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Imam Al-Ghazali dalam hal ini telah memberikan pengajaran kepada kita melalui kitab *Bidayatul Hidayah* yang telah beliau susun. Di dalam kitab tersebut menjelaskan serta mengupas tentang pendidikan agama Islam. Dan pemikiran beliau sangat patut untuk dikaji sebab hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam era saat ini.

Dari latar belakang penelitian diatas maka peneliti merumuskan masalah, yakni tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam Multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Abu Hamid Al-Ghazali, dan tentang relevansi nilai-nilai Pendidikan agama Islam Multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Abu Hamid Al-Ghazali dengan peserta didik di era digital.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang terkandung dalam kitab *Bidayatul Hidayah* serta relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dengan peserta didik di Era Digital. Skripsi ini dilatarbelakangi oleh berbagai latar belakang, masyarakat Indonesia tidaklah mudah untuk mewujudkan suatu tatanan atau peradaban yang menghargai, menghormati, dan menerima beragam aspek perbedaan dalam kehidupan sosial yang ada. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menanamkan kepada masyarakat Islam adalah dengan adanya pendidikan agama Islam multikultural. bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Era digital ini, dimana dalam era ini sangat dikhawatirkan akan kurangnya nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik.

Imam Al-Ghazali dalam hal ini telah memberikan pengajaran kepada kita melalui kitab *Bidayatul Hidayah* yang telah beliau susun. Di dalam kitab tersebut menjelaskan serta mengupas tentang pendidikan agama Islam. Dan pemikiran beliau sangat patut untuk dikaji sebab hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi

peserta didik dalam era saat ini. Jenis penelitian ini adalah perpustakaan (*library research*), yang bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*Content Analysis*). Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural yang holistik yakni nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai pluralisme dan nilai demokrasi. Dengan penjelasan bagaimana cara bersikap toleransi dengan menghargai orang lain, mengutamakan kepentingan oranglain diatas kepentingan pribadi, bersikap lemah lembut dalam masyarakat pluralisme serta bersikap peduli dan berpartisipasi.

Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dengan peserta didik di era digital yang dapat diambil yaitu: mengembangkan kesadaran multikultural, membangun toleransi dan empati, mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, meningkatkan kesadaran akan pentingnya etika dan moral, dan membangun hubungan yang harmonis.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Kajian

Islam merupakan agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, maka sudah menjadi keharusan akan pentingnya pendidikan Islam bagi pemeluknya (Musthofa Ali & Mudzalifah Zahrotul, 2022). Pada dasarnya Pendidikan Islam adalah suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendidik manusia beriman, bertaqwa, berilmu dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Al Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu, pendidikan Islam bukan hanya sekedar transformasi ilmu pengetahuan tetapi juga proses pembentukan manusia sempurna (*insan kamil*) yang dapat berperan penting di dunia dan mencapai kebahagiaan di akhirat.

Pendidikan Islam bertujuan menyeimbangkan pertumbuhan dari total kepribadian manusia melalui pendidikan spritual, intelektual, rasio, rasa dan fisik manusia. Pendidikan Islam memiliki tujuan terbesar dan terdalam dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial yang dilayani oleh Allah SWT dan meresap melalui nilai-nilai pengajaran agama. Oleh karena itu, pendidikan Islam bertujuan untuk mempromosikan pola kepribadian yang unggul pada manusia dengan melatih kecerdasan otak, penalaran, perasaan dan indera (Fatonah Nurul, 2021).

Tujuan pendidikan agama Islam yang dinyatakan oleh Depdiknas adalah untuk menumbuhkan dan memperkuat keimanan siswa melalui pemberian serta pengembangan pengetahuan, pengalaman, penghayatan,

dan berlatih melalui Islam sehingga mereka menjadi orang Muslim yang terus didedikasikan untuk Allah SWT dalam aspek iman mereka. Tumbuh dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara bagian, dan memiliki moral yang baik. Semua tujuan ini harus ada secara utuh dalam diri siswa. Dengan demikian, siswa yang telah memiliki semua ini akan menjadi pribadi yang menjalankan syariat Islam.

Pendidikan Islam memiliki akar yang mendalam dalam agama Islam. Pada masa Nabi Muhammad SAW, pendidikan Islam dimulai secara informal melalui dakwah, pengajaran Al-Qur'an, dan penanaman akhlak. Pengajaran berfokus pada keimanan, ibadah, dan nilai-nilai moral. Sehingga dengan seiring berjalannya waktu pendidikan Islam semakin maju dan terkoordinir, dalam hal ini pendidikan Islam masuk pada pendidikan formal dimana proses pembelajarannya sudah tertata dan terjadwal di berbagai lembaga pendidikan.

Praktik penyelenggaraan pendidikan agama Islam telah mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang sejati. Namun, jika tidak dikembangkan, pendidikan agama hanya akan mempersiapkan peserta didik yang terasing dari konteks kehidupan sosial yang ada. Akibatnya, usaha untuk melunakkan kekakuan dan mengubah pemikiran yang kaku dalam agama dan kemanusiaan dari setiap agama dan budaya belum dianggap cukup penting untuk dimasukkan ke dalam pendidikan (Ramdhan, 2019). Dengan demikian diperlukan pengertian akan keragaman budaya yang ada.

Namun, di tengah berbagai latar belakang masyarakat Indonesia, tidaklah mudah untuk mewujudkan suatu tatanan atau peradaban yang menghargai, menghormati, dan menerima beragam aspek perbedaan dalam kehidupan sosial yang ada. Faktanya, dalam konteks kehidupan yang beragam, semangat multikulturalisme, baik sebagai paham maupun sikap, merupakan sesuatu yang sangat penting dan diperlukan untuk menjaga keharmonisan dalam keberagaman (Islamy, 2022). Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam menanamkan kepada masyarakat Islam adalah dengan adanya pendidikan agama Islam multikultural.

Pendidikan Islam dengan wawasan multikultural adalah pendidikan yang membuka visi dan wawasan yang lebih luas untuk mengenali "kemanusiaan" sebagai keluarga dengan perbedaan dalam cita-cita dan kesetaraan, di luar batas tradisi etnis, budaya dan agama. (Suryawan et al., 2022). Pendidikan agama multikultural memberikan kontribusi pada pendidikan sosial untuk menanamkan kesadaran hidup bersama di tengah keberagaman dan perbedaan budaya.

Dimensi-dimensi multikultural yang penting untuk di implementasikan dalam dunia pendidikan menurut James Banks diantaranya:

1. *Content integration* (Integrasi konten)
2. *The knowledge contruction procces* (Proses kontruksi pengetahuan)
3. *Prejudice reduction* (Pengurangan prasangka)
4. *An equity pedagogy and* (Pedagogi keadilan)

5. *An empowering school culture and social structure* (Budaya dan struktur sosial sekolah yang membebaskan) (Waston et al., 2023).

Tujuan utama pendidikan multikultural adalah mengembangkan sikap menghargai perbedaan. Hal ini memungkinkan siswa untuk hidup harmonis dalam realitas keberagaman, sehingga siswa dapat mengatasi keberagaman dan bertindak positif tanpa kehilangan. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai, seperti pada identitas pribadi dan budaya mereka. Nilai yang tercantum adalah toleransi, solidaritas, empati, kasih sayang, egalitarianisme, keterbukaan, keadilan, kerjasama, nasionalisme, prasangka baik, saling percaya, percaya diri, tanggung jawab, integritas, kejujuran dan dapat dipercaya (Dharma et al, 2023).

Kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali adalah salah satu literatur klasik Islam yang menjadi rujukan penting dalam pembinaan pendidikan islam, akhlak dan spiritual. Kitab ini tidak hanya menekankan pada aspek ibadah ritual, tetapi juga memberikan panduan praktis tentang bagaimana seseorang dapat menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik dalam konteks hubungan dengan Allah (*HablumminAlloh*), maupun hubungan dengan sesama manusia (*Hablumminannas*).

Nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang diajarkan dalam kitab ini relevan untuk membentuk karakter individu yang sehingga dalam hal ini individu akan menjadi pribadi yang dapat menganggap maklum dari perbedaan dan keberagaman yang ada.

Imam Al-Ghazali merupakan seorang intelektual dan spiritual yang terkemuka. Karya dan tindakan beliau menjadi contoh dalam bidang ilmu, dan juga memberikan ilustrasi kehidupan yang berkaitan dengan etika dalam menerima perbedaan. Beliau berniat memberikan panduan kepada umat manusia melalui karya ini, memanfaatkan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya, agar manusia dapat bertindak baik dan utuh sesuai dengan pandangan Allah dan kemanusiaan. Buku ini membahas petunjuk untuk melaksanakan ketaatan, menjauhi perbuatan dosa, serta mengobati penyakit-penyakit hati. Selain itu, buku ini membantu individu untuk terus membersihkan jiwa (*tazkiyat an-nafs*) agar mendapatkan ridho dari Allah Swt dan selamat baik di dunia maupun di akhirat (Danial Farizul Muttaqin, 2020).

Imam al-Ghazali adalah seseorang yang memperhatikan bidang pendidikan dan pendidikan. Itu sebabnya beliau melihat sains sebagai kebajikan itu sendiri dan di luar segalanya (Suban Alwan, 2020). Oleh sebab itu menguasai ilmu adalah tujuan utama dalam pendidikan karena ilmu merupakan jalan yang dapat mengantarkan seseorang kepada kehidupan yang tentram hingga kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Secara umum, konsep pendidikan spiritual Imam al-Ghazali bertujuan untuk mengatasi krisis yang muncul dalam masyarakat di daerah moral, pendidikan, spiritual dan intelektual.. Dengan demikian dalam kitab *bidayatul hidayah* ini suatu hal yang cocok untuk pembelajaran bagi peserta didik di era sekarang ini.

Perkembangan Teknologi, Informasi dan Komunikasi dalam revolusi 4.0 telah mengakibatkan munculnya peluang dan tantangan di berbagai bidang kehidupan sosial-budaya (Fitria & Subakti, 2022). Revolusi di bidang informasi melalui kemunculan internet dan ponsel telah mengubah banyak aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Revolusi ini menciptakan suatu zaman baru yang disebut era digital (Tsani,2020).

Di zaman digital, kemajuan teknologi yang cepat menghadirkan tantangan baru dalam sektor pendidikan. Peserta didik kini menghadapi banjir informasi, perubahan pola hidup, dan pengaruh budaya global yang dapat mengurangi nilai-nilai religius jika tidak didukung dengan pemahaman Islam yang kuat. Dalam kehidupan digital saat ini, nilai-nilai dan norma semakin pudar dan terdegradasi (Sugiyono & Iskandar,2021).

Sehingga pendidikan dalam membangun karakter dan nilai-nilai Islam sangat penting dalam era digital ini, yang tujuannya tak lain hanya untuk menangkal segala hal yang negatif yang akan mempengaruhi manusia terkhusus peserta didik yang sebagai dampak dari perkembangan teknologi.

Era digital telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan agama Islam. Kegiatan pendidikan menjadi lebih efektif dan efisien berkat adanya perangkat digital. Dalam proses pembelajaran juga diharapkan terbentuk sebuah komunitas yang dapat memanfaatkan alat atau media digital untuk mendorong terciptanya pembelajaran berkualitas serta dapat menampung potensi dan partisipasi siswa (Aziz Abdul & Zakir Supratman, 2022). Namun untuk mengimbangi hal tersebut budi pekerti

dan karakter mulia menjadi hal utama yang menjadi milik semua siswa dan harus unik.

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengatur sistem pendidikan Islam yang memprioritaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Beginilah sebenarnya pendidikan Islam. Bagaimana pendidikan karakter untuk semua peserta dan penyedia pendidikan ditinggali dengan baik (Kambali, 2019).

Adapun dalam hal ini kitab *Bidayatul Hidayah* sangat relevan bagi peserta didik di era digital karena memberikan perspektif klasik yang masih relevan dengan isu-isu kontemporer. Kitab ini menawarkan perspektif mendalam tentang pengembangan diri, moral dan spiritualitas yang sesuai dengan nilai-nilai keberagaman yang membahas konsep tasawuf, toleransi dan kerukunan beragama dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan keberagaman budaya dan agama serta mengembangkan kemampuan analisis dan kritis untuk memahami isu-isu kontemporer.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa pentingnya Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Era digital ini, dimana dalam era ini sangat dikhawatirkan akan kurangnya nilai-nilai agama Islam pada diri peserta didik. Imam Al-Ghazali dalam hal ini telah memberikan pengajaran kepada kita melalui kitab *Bidayatul Hidayah* yang telah beliau susun. Di dalam kitab tersebut menjelaskan serta mengupas tentang pendidikan agama Islam. Dan pemikiran beliau sangat patut untuk dikaji

sebab hal ini tentu akan sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam era saat ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* dan Relevansinya Bagi Peserta Didik Di Era Digital”**.

B. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* dan Relevansinya Bagi Peserta Didik Di Era Digital” maka fokus penelitian yang dipaparkan pada makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang terkandung dalam kitab *Bidayatul Hidayah*?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dengan peserta didik di Era Digital?

C. Tujuan Kajian

Berdasarkan latar belakang mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* dan Relevansinya Bagi Peserta Didik Di Era Digital” maka tujuan penelitian pada makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural yang terkandung dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.

2. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dengan peserta didik di Era Digital.

D. Kegunaan Kajian

Kegunaan penelitian yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Untuk menambah wawasan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.
- b. Memberikan kejelasan secara teoritis mengenai nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah*.
- c. Memberikan kejelasan secara teoritis mengenai relevansi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dengan peserta didik di era digital.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Alloh swt, serta lebih berhati-hati dalam bertindak laku.
- b. Bagi umat Islam secara umum, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di dunia Islam

terutama tentang pendidikan agama Islam itu sendiri, juga sebagai bahan referensi dalam ilmu Pendidikan Agama Islam sehingga memperkaya wawasan dan pengetahuan.

E. Metode Kajian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena meneliti fenomena atau objek yang alamiah. Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrument pokok. Adapun tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan suatu kondisi atau masalah-masalah secara mendalam dengan mengumpulkan dan menganalisa data serta teori dari subyek yang diteliti (Sugiyono, 2015:15).

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (1982) adalah seperti berikut:

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of oictures rather than number.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *“meaning” is of essential to the qualitative approach.*

Berdasarkan karakteristik tersebut dapat dikemukakan bahwa penelitian kualitatif itu: dilakukan pada kondisi yang alamiah, bersifat deskriptif, lebih menekankan pada proses daripada produk,

melakukan analisis dengan cara induktif dan lebih menekankan makna.

Adapun data yang diteliti berupa nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dan relevansinya bagi peserta didik di era digital.

2. Jenis Kajian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pemaparan deskriptif analisis yang menggunakan teknik analisis kajian melalui studi kepustakaan (*Library Research*). Karena penelitian ini merupakan kajian kepustakaan yang merupakan salah satu kegiatan mencari, menelaah yang membutuhkan konsentrasi tersendiri, dan menggunakan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian (Kasiram, 2008:111).

Menurut Afrizal, dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, studi pustaka merupakan bagian dari sebuah penelitian yang berisikan informasi-informasi yang diperoleh dari jurnal, buku, dan kertas kerja, yang bertujuan untuk menginformasikan kepada diri peneliti dan pembaca hasil-hasil studi yang berkaitan erat dengan topik penelitian (Afrizal, 2016:122).

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D” menjelaskan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang

langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2022:225). Sumber data primer merupakan bagian dari sumber data yang paling utama yang akan dikaji didalam penulisan skripsi ini yaitu kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Abu Hamid Al-Ghazali.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap dari data primer yang dapat dijadikan rujukan, meliputi literatur yang relevan dengan objek kajian dalam penelitian baik berupa buku, kitab, artikel ilmiah, *ebook*, dll. Adapun beberapa kitab yang diambil peneliti sebagai bahan rujukan lain diantaranya sebagai berikut:

1. *Al-Adab Fiddin* karangan Imam Al-Ghazali.
2. *Ihya' Ulumuddin* karangan Imam Al-Ghazali.
3. *Ta'limul Muta'alim* karangan Syekh Az-Zarnuji.
4. *Taisirul Kholaq* karangan Imam Hafidh Hasan Al-Mas'udi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono,2018), pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden pada suatu seminar, diskusi dijalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka

pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *dokumentasi*. Dengan urutan sebagai berikut:

- a. Menggunakan bukti-bukti dan keterangan yang diperoleh dari kitab atau buku yang datanya berupa data primer dan data sekunder. Adapun data primernya adalah kitab *Bidayatul Hidayah*, sedangkan data sekunder berupa data-data pustaka atau berbagai kitab maupun tulisan-tulisan lain yang memiliki kaitan dengan masalah penelitian untuk dipilih yang relevan berdasarkan data.
- b. Membaca dan mempelajari kitab *Bidayatul Hidayah* serta mencatat hal-hal yang akan dianalisis yang berhubungan dengan apa yang diteliti.
- c. Membaca dan mempelajari referensi atau bahan pustaka yang mempunyai hubungan dan menunjang terhadap persoalan dan permasalahan dalam penelitian ini, mencatat hal-hal penting yang relevan dengan pembahasan.
- d. Menganalisis kitab *Bidayatul Hidayah* dan bahan pustaka lainnya.
- e. Mengelompokkan data hasil dari analisis yang telah dilakukan.
- f. Proses klarifikasi sesuai dengan aturan dan pedoman yang ada dari setiap bab.

- g. Memeriksa ulang data agar bisa mengetahui apabila ada yang tidak sesuai.

5. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2018) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis untuk memperoleh kesimpulan. Mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi atau disebut juga sebagai (*Content Analysis*), Krippendorff (2013 :24) mendefinisikan analisis konten secara umum sebagai “teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya”. Adapun sumber dari *Content Analytis* dapat diperoleh dari buku atau kitab, gambar atau foto rekaman dan sumber tertulis lainnya (Arikunto, 2009).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

- a. Membaca jurnal, buku dan kitab secara menyeluruh.
- b. Mempelajari buku atau kitab tersebut.
- c. Mengidentifikasi kesesuaian antara isi kitab dengan sumber pendukung lainnya.
- d. Mengidentifikasi isi kitab dari setiap babnya.

- e. Menganalisis materi yang sesuai dan tidak sesuai yang terdapat dalam kitab, buku, jurnal dan sumber pendukung lainnya.

F. Definisi Istilah

Dalam penegasan pembahasan istilah, selanjutnya penulis akan menjelaskan secara garis besar terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Beberapa istilah yang penting dapat dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Nilai, menurut Milon Rozech dan James Bank, diungkapkan dalam buku karya M. Chabib Thoha bahwa nilai merupakan bentuk keyakinan yang berada dalam kerangka sistem kepercayaan, dimana individu perlu bertindak atau tidak bertindak dalam mengenali tindakan yang sesuai atau tidak sesuai dilakukan (Thoha, 1996:60).
2. Pendidikan agama Islam multikultural, proses transformasi dan internalisasi nilai-nilai dan pengajaran Islam yang ideal harus menekankan aspek-aspek perbedaan dan kesenjangan kemanusiaan dalam konteks yang lebih luas sebagai snanatura dan menerimanya dengan perhatian penuh dan martabat masyarakat. Mencermati realitas kemanusiaan dalam segala dimensi guna mewujudkan tatanan kehidupan yang berkeadilan (Cecep et al., 2022).
3. Kitab *Bidayatul Hidayah*, merupakan salah satu dari beberapa kitab yang ditulis oleh Imam Hujjatul Islam Al-Ghazali. Buku ini berisi adab-adab yang harus dipahami umat Islam. Sesuai dengan arti

nama *Bidayatul Hidayah*, kitab ini merupakan petunjuk dari permulaan (*Bidayah*) kehidupan dan akan berakhir dengan *Hidayah* (petunjuk).

Kitab ini terdiri dari tiga bagian, yaitu adab tentang taat kepada Allah SWT, meninggalkan keburukan, dan bagian terakhir tentang *Mu'amalah* atau pembahasan adab manusia dengan Sang Pencipta dan sesamanya.

4. Peserta Didik adalah manusia yang belum dewasa dan memiliki potensi dasar (*Fitrah*) yang perlu dikembangkan. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan manusia yang belum matang secara intelektual, namun memiliki beberapa keterampilan dasar (bakat). Jadi, siswa adalah anak-anak yang belum mencapai usia dewasa, anak-anak yang membutuhkan pendidikan dari orang lain agar menjadi individu yang matang, berjiwa spiritual, dan memiliki kebebasan serta kreativitas sendiri (Anggraeni & Effane, 2022).
5. Era Digital merupakan era dimana teknologi informasi dan komunikasi sudah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Informasi kini dapat dengan cepat diakses dan dikomunikasikan melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, smartphone, dan tablet. Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah cara kita bekerja, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan kita. Digitalisasi telah mengubah

model belajar, bisnis tradisional menjadi lebih efisien dan inovatif
(Faris Hadinata, 2024).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dan relevansinya dengan peserta didik di era digital, dapat diambil kesimpulan:

1. Nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural dalam kitab *Bidayatul Hidayah* memiliki nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural yang holistik yakni nilai toleransi, nilai kesetaraan, nilai pluralisme dan nilai demokrasi. Dengan penjelasan bagaimana cara bersikap toleransi dengan menghargai orang lain, mengutamakan kepentingan oranglain diatas kepentingan pribadi, bersikap lemah lembut dalam masyarakat pluralisme serta bersikap peduli dan berpartisipasi.
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* dengan peserta didik di era digital yang dapat diambil yaitu:
 - a. Mengembangkan Kesadaran Multikultural
 - b. Membangun Toleransi dan Empati
 - c. Mengembangkan Kemampuan Berkomunikasi yang Baik
 - d. Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Etika dan Moral
 - e. Membangun Hubungan yang Harmonis.

B. Saran

Memperhatikan hasil penelitian yang telah disimpulkan tersebut, maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Hendaknya melakukan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* yang dapat diaplikasikan dalam pendidikan di era digital untuk meningkatkan kesadaran multikultural dan toleransi di kalangan peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan rekomendasi tentang bagaimana mengembangkan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.
2. Hendaknya melakukan kajian yang lebih komprehensif tentang bagaimana Kitab *Bidayatul Hidayah* dapat menjadi sumber inspirasi bagi pengembangan pendidikan agama Islam yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital, sehingga dapat meningkatkan kesadaran multikultural dan toleransi di kalangan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abu Muhammad Iqbal. (n.d.). *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan*. 10–12.
- Adrian, K. (2024). *Altruisme Adalah Sikap Mengutamakan Kepentingan Orang Lain*.
- Afif, N. (2019). Pengajaran dan Pembelajaran di Era Digital. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 2(01), 117–129. <https://doi.org/10.37542/iq.v2i01.28>
- Anggraeni, R., & Effane, A. (2022). Peranan Guru dalam Manajemen Peserta Didik. *Karimah Tauhid*, 1(2), 234–239. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i2.7701>
- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i2.3879>
- Buya Yahya. (2020). *Memilih Sahabat Kitab Bidayatul Hidayah*.
- Dharma, R. P., Waston, & Maksum, M. N. R. (2023). Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Pandangan James A Banks. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(2), 249–258. <http://www.kongresbud.budpar.go.id/58%252>
- Frimayanti, A. I. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam [Implementation of Values Education in Islamic Religious Education]. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), Hal. 240.
- Ghazali, A.-. (2003). *Mukasyafah al-Qulub* (I. Kurniawan (ed.)).
- Hamuni, Idrus, M., & Aswati. (2022). *Perkembangan peserta didik (pertama)*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Hariyono, Andrini, V. S., Leni, Lalu, & Febriani. (2024). *perkembangan peserta didik teori dan implementasi peserta didik pada era digital (pertama (ed.))*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hasan, N. (2018). *Imam al-Ghazali: Jangan Meremehkan Orang Lain!*
- Hayat, M. N., Rossi, R. J., & Ainayya, M. Q. (2025). *Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik*. 2(2024), 116–117.
- Hery, S. (2003). *Ensiklopedi Tokoh Islam: dari Abu Bakr hingg Nasr dan Qardhawi (pertama)*. Mizan Media Utama (MMU).
- Hikmah, A. (2019). *Berhati Lembut Bertutur Kata Manis*.
- Iqro', Y. (2022). *mendahulukan kepentingan pribadi atau umum?*
- Irmawati, I., & Mardiana, D. (2024). Pendidikan Multikultural Paradigma Moderasi Beragama Perspektif Imam Al-Ghazali. *Hikmah*, 21(1), 35–47.

<https://doi.org/10.53802/hikmah.v21i1.366>

- Kamalul, F. (2022). *Imam Al-Ghazali: Biografi Lengkap Sang Hujjatul Islam (Pertama)*. Laksana.
- KH. Ustadz Yahya Al Mutamakkin. (2012). *Terjemah dan penjelasan Bidayatul Hidayah*.
- Kholid Syamhudi, L. (2021). *Sejarah Hidup Imam Al-Ghozali*. muslim.or.id.
- Kurniawan, A. (2021). *Tasawuf/Akhlak Kekuatan Pertolongan Orang Lain Menurut Imam Al-Ghazali*.
- Kyai Musthofa Bisri. (2018). *#13 Ngaji Pasanan*.
- Lidia Artika, M Yaffi Rabbani, Muhammad Ridho Rizky Nafis, Nursyahri Siregar, & Indra Gusnanda. (2023). Biografi Tokoh Tasawuf Al-Ghazali. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 29–55. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i2.108>
- M. Abidir Rohman. (2014). *NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB “BIDAYAT AL-HIDAYAH” AL-GHAZALI DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA*. 85–113.
- M. Dahlan, H. (2020). Komunikasi Lemah Lembut Dalam Studi Hadits. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 48. <https://doi.org/10.47498/tanzir.v11i1.351>
- M Hasan. (2006). *Perbandingan Madzhab*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Mauris, M., Ali, F., Hermawan, W., & Surahman, C. (2024). *The Relevance of Fiqh Teachings in the Bidayatul Hidayah Book for Development of the Islamic Religious Education Curriculum Abstract* : 9(2), 389–408.
- Maxmanroe. (2024). *NILAI: Pengertian, Fungsi, Ciri, Jenis dan Proses Terbentuknya*. Maxmanroe media.
- Mochamad Aris Yusuf. (2021). *Pkn Pengertian Tolong Menolong: Manfaat dan Kaitannya dengan Pembangunan Karakter Bangsa*.
- Mujieb, m. abdul, Syafi’ah, & M, H. ahmad ismail. (2009). *ENSIKLOPEDIA TASAWUF IMAM AL-GHOZALI: Mudah Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual* (pertama).
- Mumtahanah, L. (2020). Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 55–74. <https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>
- Mursi, & Sa’id, M. (2012). *Tokoh-Tokoh BESAR ISLAM Sepanjang Sejarah* (kedelapan). PUSTAKA AL-KAUSAR.
- Muttaqin, D. F. (2020). *bidayatul hidayah: kitab panduan hidup segala zaman*. alif.id.
- Nata, A. (2001). *Perspektif islam tentang pola hubungan guru murid studi*

<https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>

Umam. (2022). *Konsep, Fungsi dan Macam-macam Nilai Sosial*. Gramedia blog.

Wardiyah Wardiyah, Lisdaleni Lisdaleni, & Dwi Noviani. (2023). Implementasi Pendidikan Dari Q.S Al Hujurat Ayat 13 Tentang Litaarafu Dalam Proses Interaksi Pendidik Dengan Peserta Didik. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(1), 136–152. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.666>

Yati, F., & Santoso, G. (2022). Peradaban Dan Kebudayaan ; Nilai-Nilai Universal dalam Pendidikan Multikultural Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 01(03), 173–182.

